

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur adalah bagian fisik dari fasilitas yang direncanakan, dirancang, dibangun, dan dioperasikan oleh pemerintah, dan membutuhkan investasi besar untuk menyediakan layanan umum atau menyelesaikan masalah yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Infrastruktur adalah serangkaian fasilitas fisik dan sistem yang diperlukan untuk mendukung aktivitas ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur mencakup berbagai jenis sarana dan prasarana yang digunakan untuk memfasilitasi interaksi manusia dan ekonomi, seperti transportasi (jalan raya, bandara, pelabuhan), energi (listrik, pipa gas), komunikasi (telekomunikasi, internet), air dan sanitasi (saluran air bersih, sistem pembuangan limbah), serta fasilitas sosial seperti sekolah dan rumah sakit. World Bank mendefinisikan infrastruktur sebagai aset fisik dasar yang dibutuhkan untuk pengoperasian ekonomi dan masyarakat, termasuk layanan air bersih, sanitasi, energi, dan transportasi (World Bank. (2020). Infrastructure Definition and Significance). (Organisation for Economic Co-operation and Development) juga mendefinisikan bahwa infrastruktur mencakup tidak hanya aset fisik tetapi juga layanan yang mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan manusia secara luas (OECD. (2021). The Role of Infrastructure in Economic Growth).

Peraturan Presiden No. 38/2015 mendefinisikan infrastruktur sebagai semua perangkat keras, lunak, sistem, fisik, dan teknis yang dibutuhkan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat, mendukung jaringan struktur, dan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan sosial dapat berjalan dengan baik. Simon Kuznet berkata bahwa menjadi kewajiban pemerintah untuk membangun infrastruktur karena pembangunan infrastruktur merupakan kewajiban pelayanan publik (public service obligation) dan infrastruktur

merupakan infrastruktur publik utama untuk mendukung kegiatan bisnis. Efisiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi dan merupakan prasyarat untuk berfungsinya roda ekonomi (Suswita,dkk., 2020). Transportasi adalah infrastruktur yang membantu kegiatan manusia memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia semakin beragam seiring dengan perkembangan zaman. Di antara kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik seperti sandang, pangan, dan papan; kebutuhan sosial seperti hubungan keluarga dan masyarakat; dan kebutuhan non-fisik seperti belajar, berkarya, beragama, dan mendapatkan perawatan medis. Namun, kepentingan dan ketergantungan pada transportasi muncul karena seluruh kebutuhan yang telah disebutkan berada jauh dari orang yang membutuhkannya karena letak fisik objek (Miro, 2012, hlm. 5).

Ketersediaan infrastruktur transportasi dan pengembangan wilayah merupakan hal yang menunjang perkembangan sebuah perkotaan, keduanya sangat berpengaruh dalam perencanaan wilayah. Transportasi merupakan sebagai penggerak pengembangan wilayah, Infrastruktur transportasi yang memadai memainkan peran penting dalam pengembangan wilayah, meningkatkan mobilitas masyarakat dan distribusi barang serta jasa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional" (Sutanto, 2021, p. 45). Ketersediaan infrastruktur transportasi yang baik di wilayah pedesaan meningkatkan akses terhadap pasar, fasilitas kesehatan, dan pendidikan, yang berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat" (Indrajaya, 2019). Aksesibilitas infrastruktur transportasi berkontribusi terhadap persebaran penduduk di wilayah pinggiran kota, mengurangi tekanan di pusat kota dan mendorong pembangunan permukiman baru" (Hidayat, 2019).

Pendukung infrastruktur dalam pengembangan wilayah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan perkotaan. Infrastruktur fisik yang baik, seperti transportasi, energi, dan komunikasi, merupakan faktor

kunci dalam pengembangan wilayah. Ketersediaan infrastruktur yang memadai tidak hanya meningkatkan konektivitas antarwilayah, tetapi juga mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal dan memperbaiki akses terhadap layanan dasar" (Sari & Nugroho, 2020). Selain itu sumber daya manusia juga menjadi faktor yang mendukung infrastruktur dalam pengembangan wilayah. Sumber daya manusia yang terdidik dan terampil adalah salah satu faktor penting dalam pengembangan wilayah. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan tenaga kerja yang inovatif dan produktif, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut" (Pratama, 2021). Kesiapan infrastruktur dapat dilihat dari berbagai aspek yang mencakup kondisi fisik, kapasitas, serta kemampuannya dalam mendukung kebutuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan, teknologi yang digunakan, keberlanjutan, kebijakan pendukung, ketahanan terhadap risiko, sehingga efisien dan inklusif untuk kenyamanan layanan bagi masyarakat.

Transportasi adalah pergerakan barang atau orang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari manusia sejak lama (Sani, 2010). Infrastruktur transportasi memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan pembangunan ekonomi di setiap wilayah. Infrastruktur transportasi yang baik akan mempermudah mobilitas barang, jasa, dan orang, sehingga dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, daya saing, dan konektivitas antar wilayah. Di daerah yang sedang berkembang, seperti Kabupaten Mahakam Ulu, kesiapan infrastruktur transportasi menjadi tantangan utama dalam mendorong percepatan pembangunan. Pembangunan infrastruktur transportasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan sosial ekonomi dan kesejahteraan lingkungan di berbagai wilayah dan komunitas di seluruh dunia. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi global yang berkelanjutan, pembangunan infrastruktur transportasi juga bertanggung

jawab atas masalah polusi yang signifikan (Harahap et al., 2023; Iskandar & Sarastika, 2023; Zhang et al., 2021).

Pengaruh infrastruktur terhadap pembangunan wilayah sangat signifikan dan memiliki beberapa aspek penting yang mempengaruhi perkembangan sosial, ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat. Pengaruh infrastruktur terhadap pembangunan wilayah juga dapat membantu untuk memenuhi segala aksesibilitas yang menunjang pertumbuhan suatu perkotaan yang dalam masa perkembangan, baik dalam ekonomi barang dan jasa, pendidikan dan kesehatan. Pembangunan yang berkelanjutan dan merata merupakan salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah. Infrastruktur merupakan salah satu elemen penting yang mendukung keberlanjutan dan keberhasilan pembangunan. Infrastruktur yang memadai akan memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ekonomi, peningkatan layanan publik, serta efisiensi distribusi barang dan jasa. Namun, kesiapan infrastruktur sering menjadi kendala dalam percepatan pembangunan, khususnya di daerah-daerah yang masih dalam tahap pengembangan seperti Kabupaten Mahakam Ulu. Infrastruktur yang kurang memadai dapat menyebabkan keterlambatan dalam akses transportasi, keterbatasan layanan publik, dan rendahnya daya tarik investasi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi daerah (Menezes et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini akan meninjau secara komprehensif kesiapan infrastruktur di Kabupaten Mahakam Ulu untuk mendukung pertumbuhan pembangunan di daerah tersebut.

Kabupaten Mahakam Ulu, sebagai salah satu kabupaten yang baru berkembang di Provinsi Kalimantan Timur, memiliki tantangan tersendiri dalam mengembangkan infrastruktur yang memadai. Letak geografis yang terpencil serta kondisi topografi yang sulit menjadi hambatan utama dalam pengembangan infrastruktur yang efektif. Kabupaten Mahakam Ulu

merupakan perkotaan baru sehingga pembangunan infrastruktur dan transportasi belum memadai, hal ini menjadi permasalahan sehingga berdampak terhadap ekonomi, pendidikan dan kesehatan. dalam konteks ini, penting untuk menganalisis sejauh mana kesiapan infrastruktur di daerah tersebut dapat mendukung pertumbuhan pembangunan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan tersebut. Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah terpencil serta memiliki aksesibilitas yang terbatas. Kondisi geografis yang berbukit dan akses jalan yang masih terbatas menjadi kendala utama dalam pengembangan infrastruktur transportasi. Hal ini berdampak langsung pada laju pembangunan di wilayah tersebut, termasuk pada sektor ekonomi, sosial, dan pelayanan publik. Infrastruktur transportasi yang belum memadai menyebabkan tingginya biaya logistik dan terbatasnya akses ke pusat-pusat ekonomi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan pembangunan.

Kabupaten Mahakam Ulu, yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, berutamakan di sektor kehutanan, pertambangan, dan pertanian. Namun, sebagai wilayah yang relatif baru berdiri (berdiri pada tahun 2013 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat), Kabupaten Mahakam Ulu menghadapi tantangan besar terkait kesiapan infrastruktur transportasi dalam mendukung pembangunan wilayah, seperti kondisi geografisnya Kabupaten Mahakam Ulu memiliki karakteristik geografis yang kompleks, dengan sebagian besar wilayahnya berupa perbukitan dan hutan yang masih alami. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan aksesibilitas antarwilayah, terutama ke daerah-daerah terpencil yang masih sulit dijangkau. Sebagai wilayah yang dilewati Sungai Mahakam, transportasi air menjadi salah satu moda transportasi utama, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh infrastruktur jalan darat yang memadai. Keterbatasan

infrastruktur jalan ini sangat mempengaruhi konektivitas antar wilayah di Kabupaten Mahakam Ulu, yang berimplikasi pada lambatnya arus distribusi barang dan jasa serta mobilitas penduduk. Untuk saat ini infrastruktur transportasi di Kabupaten Mahakam Ulu masih terbatas. Salah satu moda transportasi utama yang digunakan adalah transportasi sungai, namun kapasitas dan efisiensi transportasi air ini masih belum optimal. Sementara itu, infrastruktur jalan darat masih terus dalam tahap pengembangan. Banyak daerah di Mahakam Ulu yang belum memiliki akses jalan darat yang baik, sehingga ketergantungan pada transportasi sungai masih sangat tinggi. Melihat dari kondisi tersebut maka dibutuhkan perhatian khusus yang diberikan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk membantu pembangunan wilayah yang cepat dan merata. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “strategi peningkatan kesiapan infrastruktur transportasi terhadap pembangunan wilayah di Kabupaten Mahakam Ulu”. Berdasarkan RTRW Kabupaten Mahakam Ulu posisi strategis wilayah Mahulu antara lain Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah kabupaten mencakup kebijakan dan strategi pengembangan struktur dan pola ruang, dan kebijakan pengembangan kawasan strategis Kabupaten.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Kabupaten Mahakam Ulu, yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar di sektor sumber daya alam. Peningkatan investasi infrastruktur dari pemerintah pusat dan daerah diperlukan untuk pembangunan wilayah yang cepat dan merata. guna meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah di Kabupaten Mahakam Ulu. Berikut adalah rumusan masalah yang dalam penelitian ini:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan infrastruktur transportasi darat di Kabupaten Mahakam Ulu?
2. Bagaimana tingkat kesiapan infrastruktur transportasi darat di Kabupaten Mahakam Ulu?
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan kesiapan infrastruktur transportasi darat guna mendukung pembangunan wilayah di Kabupaten Mahakam Ulu?

1.2 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dan sasaran penelitian tidak dapat dipisahkan. Tujuan dan sasaran penelitian ini akan dijelaskan dalam hasil yang diharapkan setelah penelitian ini selesai. Tujuan dan sasaran penelitian ini dijelaskan lebih lanjut di bab di bawah ini.

1.2.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari adanya penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi dan menganalisis kesiapan infrastruktur transportasi terhadap pembangunan wilayah di Kabupaten Mahakam Ulu, sehingga dapat melihat hal yang menunjang kesiapan infrastruktur dalam masa pembangunan di Kabupaten Mahakam Ulu.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sebagaimana disebutkan di atas, tujuan penelitian ini ditetapkan untuk mendukung tujuan ini. sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan infrastruktur transportasi darat di Kabupaten Mahakam Ulu.
2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan infrastruktur transportasi darat di Kabupaten Mahakam Ulu.
3. Mengidentifikasi strategi yang tepat untuk meningkatkan kesiapan infrastruktur transportasi darat guna mendukung pembangunan wilayah di Kabupaten Mahakam Ulu.

1.3 Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah cara untuk membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Batasan ini dapat berupa batasan pada masalah, materi, subjek, dan variable yang akan diteliti.

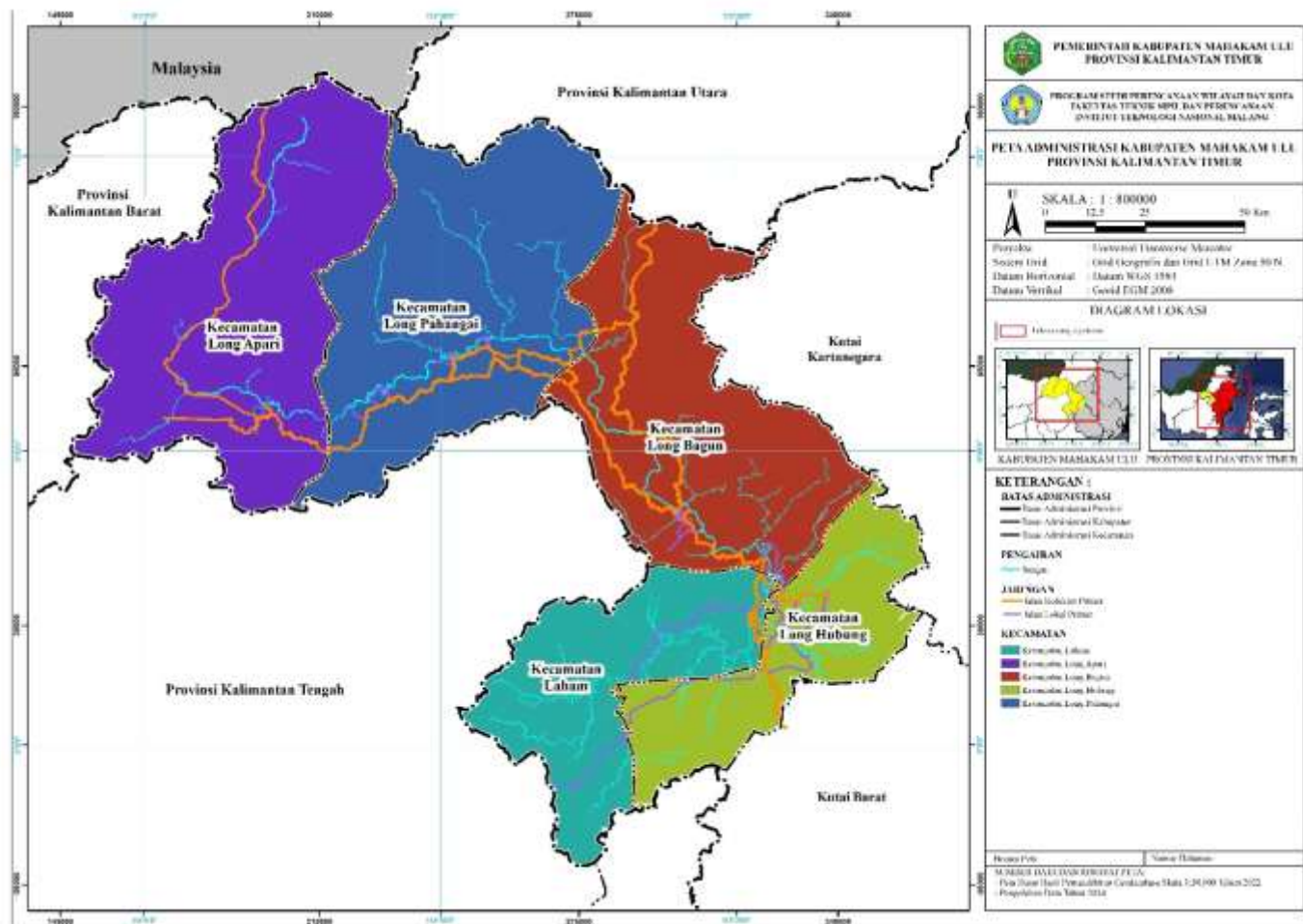
1.3.1 Lingkup Lokasi

Kabupaten Mahakam Ulu Ini adalah Daerah Otonomi Baru (DOB) yang dibentuk setelah pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat ke Provinsi Kalimantan Timur. Itu dibentuk melalui Undang Undang Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Mahakam Ulu terdiri dari lima puluh desa atau kampung yang terletak di lima kecamatan, yaitu Laham, Long Apari, Long Bagun, Long Hubung, dan Long Pahangai.

Diketahui bahwa dari tahun 2018 hingga tahun 2022 jumlah desa di Mahakam Ulu tidak mengalami perubahan. Meskipun kecamatan Long Bagun merupakan ibukota kabupaten bukan berarti kecamatan long bagun memiliki desa yang paling banyak daripada kecamatan lainnya. Diketahui bahwa desa/kampung terbanyak berada di kecamatan Long Pahangai yaitu sebanyak 13 desa/kampung, kemudian disusul dengan kecamatan Long Hubung dan Long Bagun yang masing masing berjumlah 11 desa/ kampung.

Ketahuilah bahwa Kecamatan Laham memiliki desa terkecil (UU No. 2 tahun 2013). Area Kabupaten Mahakam Ulu mencakup kurang lebih 1.846.115,11 hektar, jika dihitung dari perbatasan dengan kabupaten lain. Secara geografis, Kabupaten Mahakam Ulu terletak antara 113048'49'' BT dan 115045'49'' BT, dan antara 1031'05'' LU dan 009'00'' LS. Wilayah administratifnya terdiri dari:

1.	Sebelah Utara	:	Kecamatan Kayan Selatan, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara, dan negara bagian Sarawak, Malaysia;
2.	Sebelah Timur	:	Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur;
3.	Sebelah Selatan	:	Kecamatan Long Iram dan Kecamatan Linggang Bigung, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, serta Kecamatan Uut Murung dan Kecamatan Sumber Barito, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah;
4.	Sebelah Barat	:	Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.



Peta 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Mahakam Ulu

1.3.2 Lingkup Materi

Penelitian ini dilakukan untuk Menganalisis dan mengidentifikasi strategi kesiapan infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan pembangunan di Kabupaten Mahakam Ulu. Dalam penelitian ini jenis infrastruktur yang di kaji berupa.

1. kualitas dan kondisi jalan
2. jembatan
3. jarak tempuh antar wilayah
4. Keamanan dan Keselamatan
5. Konektivitas

Serta untuk variabel penelitian ini dilihat dari aspek kondisi fisik infrastruktur serta untuk pembangunan wilayah hanya menggunakan PDRB Kabupaten Mahakam Ulu.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data yang di gunakan rentan waktu 5 tahun terakhir di sesuaikan dengan ketersediaan data yang konsisten dari sumber resmi, serta data sekunder diperoleh dari instansi (BPS Mahakam Ulu), Dinas Perhubungan dan dokumen resmi pemerintah.. Strategi yang disusun didasarkan pada hasil analisis SWOT dan skor bobot faktor internal-eksternal. Strategi ini diarahkan untuk peningkatan kesiapan infrastruktur darat dalam mendukung pembangunan wilayah. Strategi tidak mencakup perencanaan teknis detail konstruksi, desain jalan, maupun rencana pembiayaan yang bersifat rinci. Penelitian ini tidak menganalisis secara mendalam transportasi sungai, udara, atau moda transportasi lainnya. Faktor non-teknis seperti politik anggaran, dinamika sosial-budaya, dan dampak lingkungan hanya dibahas secara umum sebagai bagian dari analisis peluang dan ancaman SWOT.

1.5 Keluaran dan Manfaat

Suatu penelitian tentunya tidak luput dari keluaran dan manfaat, pada keluaran (output) dan manfaat penelitian ini akan dijelaskan pada hasil yang diharapkan. Ketika penelitian ini selesai dilakukan, Untuk Penjelasan lebih lanjut mengenai keluaran dan manfaat penelitian ini, dapat dilihat pada sub bab sebagai berikut: .

1.5.1 Keluaran Penelitian

Adapun keluaran (output) dalam penelitian ini, yang ditulis oleh penulis. Untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pemetaan Kondisi Infrastruktur Transportasi, skripsi ini akan menghasilkan informasi yang komprehensif tentang kondisi infrastruktur transportasi yang ada di Kabupaten Mahakam Ulu, termasuk jalan darat dan sarana prasarana pendukung lainnya. Pemetaan ini akan memberikan gambaran jelas tentang area mana yang memerlukan perhatian lebih terkait pembangunan infrastruktur transportasi.
2. Analisis Kesiapan Infrastruktur, hasil analisis tentang kesiapan infrastruktur transportasi akan dihasilkan, termasuk apakah infrastruktur yang ada mampu memenuhi kebutuhan pembangunan wilayah secara efektif. Skripsi ini juga akan mengidentifikasi kendala-kendala utama yang dihadapi, baik dari aspek fisik, kebijakan, maupun finansial.
3. Identifikasi Dampak Keterbatasan Infrastruktur, skripsi ini akan mengungkap dampak keterbatasan infrastruktur transportasi terhadap berbagai aspek pembangunan wilayah, seperti distribusi barang dan jasa, mobilitas penduduk, aksesibilitas terhadap layanan publik, serta sektor ekonomi.
4. Rekomendasi Strategi Pengembangan Infrastruktur, berdasarkan hasil analisis, skripsi ini akan memberikan rekomendasi konkret kepada

pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kesiapan infrastruktur transportasi di Kabupaten Mahakam Ulu. Rekomendasi ini mencakup aspek pembangunan fisik, kebijakan, dan program yang mendukung.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Skripsi: Berdasarkan tujuan penelitian di atas, ada beberapa keuntungan akademik dari penelitian ini, bagi pemerintah daerah, kebijakan, masyarakat maupun bagi pembangunan wilayah dengan mengangkat penelitian ini, di antaranya adalah.

1. Manfaat Akademis Skripsi ini akan menjadi referensi penting bagi penelitian akademis terkait pengembangan infrastruktur transportasi di daerah pedalaman atau daerah dengan tantangan geografis yang kompleks. Hal ini akan memberikan wawasan tambahan untuk studi-studi selanjutnya di bidang infrastruktur, pembangunan wilayah, dan kebijakan publik.
2. Manfaat Bagi Pemerintah Daerah Pemerintah daerah Kabupaten Mahakam Ulu akan mendapatkan informasi strategis mengenai kondisi infrastruktur yang ada saat ini dan bagaimana pengembangannya dapat berperan dalam mempercepat pembangunan wilayah. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perencanaan dan penganggaran pembangunan infrastruktur daerah secara lebih terfokus dan efisien.
3. Manfaat Bagi Pengambilan Kebijakan Hasil dari skripsi ini akan memberikan masukan yang berharga bagi pengambil kebijakan di tingkat provinsi maupun nasional mengenai strategi peningkatan infrastruktur transportasi di wilayah pedalaman seperti Mahakam Ulu. Dengan informasi yang jelas, pemerintah dapat menyusun kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan daerah dan mempercepat pembangunan yang merata.

4. Manfaat Bagi Masyarakat Dalam jangka panjang, hasil dari skripsi ini dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat di Kabupaten Mahakam Ulu. Jika rekomendasi terkait peningkatan infrastruktur transportasi diimplementasikan, masyarakat akan mendapatkan akses yang lebih baik ke layanan publik, distribusi barang yang lebih efisien, dan peluang ekonomi yang lebih luas.
5. Manfaat Bagi Pembangunan Wilayah Analisis dalam skripsi ini akan mendukung pembangunan wilayah yang lebih cepat dan berkelanjutan. Infrastruktur transportasi yang siap dan memadai akan membuka akses ke potensi-potensi wilayah yang belum tergali, seperti pertanian, kehutanan, pertambangan, dan pariwisata, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama atau bagian isi dalam penyusunan skripsi ini terstruktur secara ringkas sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN,

Pada Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku- buku teks yang berisi penjabaran teori yang terdiri dari teori masing-masing variabel dan dari hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODELOGI

Pada Bab III terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV KONDISI TRANSPORTASI DARAT KABUPATEN MAHAKAM ULU

Pada Bab IV terdiri dari paparan data, kondisi atau gambaran lokasi temuan penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab V berisi tentang pembahasan terkait objek penelitian yang telah diteliti. Serta memaparkan hasil analisis data dengan variabel yang digunakan sesuai dengan sasaran penelitian. Memuat gagasan keterkaitan antara teori dan temuan peneliti.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab VI berisi memuat gagasan keterkaitan antara teori dan temuan peneliti. Kesimpulan dan rekomendasi oleh keseluruhan hasil penelitian.

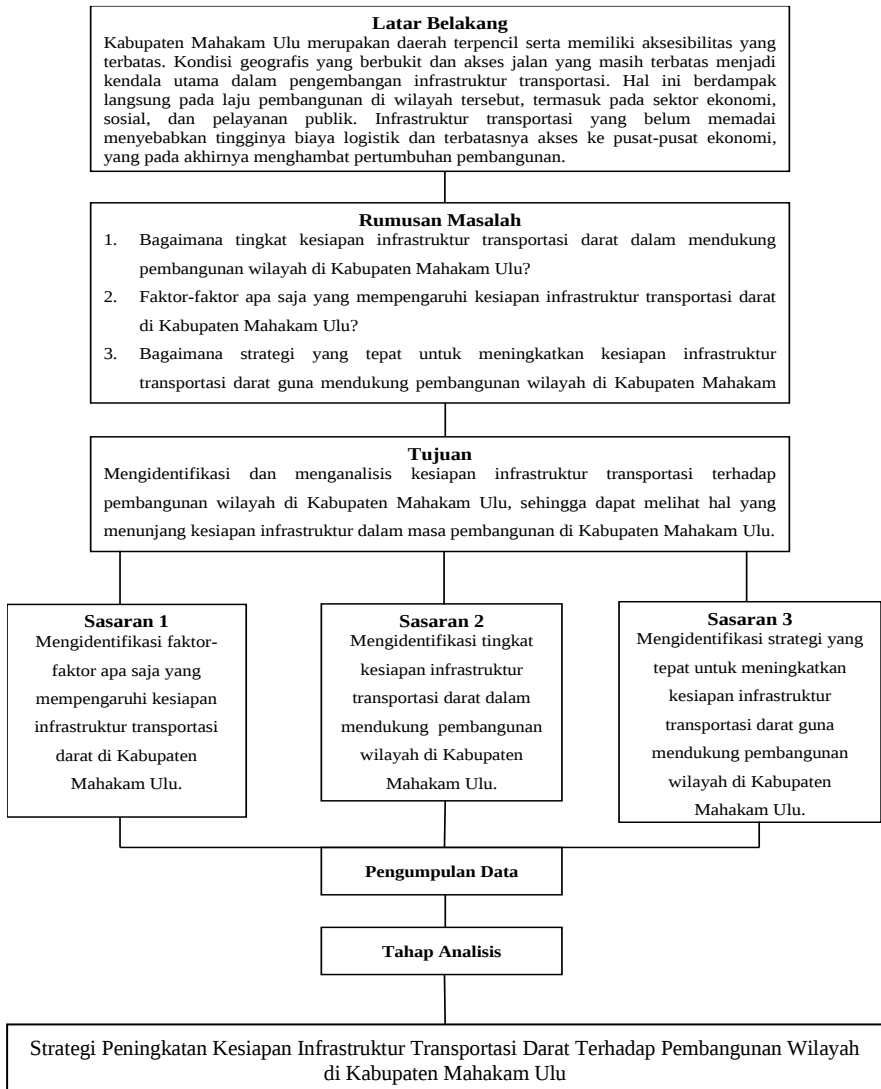


Diagram 1. 1 Kerangka Pikir